

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM ANIMASI ONE PIECE SERI MOVIE “STEMPEDE”

Amirul Fahmi

Drs. Jupriono, M. Si

Lukman Hakim, S. Fil., M. Phil

***Abstract:** In the development of mass communication media today, film has become one of the most significant media for humans, especially as a means of entertainment for the community. Films are very popular among the people, especially types of card films. At the time the cartoon was only made for facilities for children, the growing era of the film industry to expand its reach to be enjoyed by adolescents to adults. In the presentation of the film has the aim to convey the messages that have been implied in the film. This research examines the moral message in the One Piece animated film "Stempede" series.*

In the framework of thinking, the author wants to discuss about the problem to be investigated, namely the delivery of moral messages contained in the film. Furthermore, after knowing the object of the problem, the researcher made observations on the One Piece film. Then the researchers tried to apply the analysis using Charles Sanders Pierce's semiotics using his theory of sign, object, interpretation. With this theory, the final result is knowing the moral message contained in the film One Piece. In this study, researchers used a type of qualitative research, using the Charles Sanders Pierce semiotics method. This analysis uses documentation and observation techniques, then collects pieces of film that contain moral messages.

Based on the results of the research, it can be concluded that the moral message contained in the One Piece film series "Stempede" is that please help with others and basically humans cannot live alone, because humans are social creatures.

KEY WORDS: *One Piece Animated Film Moral Message Analysis "Stempede"*

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini film menjadi salah satu media yang sangat berarti bagi manusia terutama sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Film sangat populer dikalangan masyarakat terutama jenis film kartun. Pada awalnya film kartun hanya dibuat untuk sarana bagi anak-anak, semakin berkembangnya jaman industri film memperluas jangkanya untuk bisa dinikmati oleh kalangan remaja sampai dewasa. Di dalam penyajian film mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang telah tersirat dalam film tersebut. Penelitian ini meneliti tentang pesan moral yang ada didalam film animasi One Piece seri movie “Stempede”.

Dalam kerangka berfikir, penulis ingin membahas tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu penyampaian pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Selanjutnya setelah mengetahui objek permasalahannya, peneliti melakukan observasi pada film One Piece. Kemudian peneliti mencoba melakukan penerapan analisis menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce menggunakan teorinya yaitu sign, object, interpretasi. Dengan teori tersebut bisa memperoleh hasil akhir adalah mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film One Piece. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis ini menggunakan teknik dokumentasi dan pengamatan, kemudian mengumpulkan potongan-potongan film yang mengandung pesan moral.

Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh bisa disimpulkan, bahwa pesan moral yang terkandung dalam film One Piece seri movie “ Stempede “ yaitu tolong menolong dengan sesama dan pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian, karena manusia adalah makhluk sosial.

KATA KUNCI : Analisis Pesan Moral Film Animasi One Piece “Stempede”

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini film menjadi salah satu media yang sangat berarti bagi manusia. Kelebihan film terutama kekuatan dan kemampuan dapat menjangkau dan mempengaruhi khalayak. Dalam perkembangannya film-film umumnya banyak mengandung adegan-adegan kekerasan, konflik keluarga, kriminal, dan seks.

Dizaman yang modern ini film adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Film sangat mudah mempengaruhi masyarakat, karena film memiliki sifat audiovisual yaitu menampilkan sebuah gambar dengan suara yang hidup. Dengan adanya hal tersebut film bisa menceritakan dalam jangka waktu yang singkat dan mudah dipahami . dengan audiovisual film juga dapat menyampaikan pesan melalui sebuah cerita, peristiwa, musik, drama dan komedi.

Film kartun adalah film yang paling disukai oleh kalangan anak-anak. Pada awalnya film kartun hanya dibuat untuk sarana hiburan anak-anak, namun pada akhirnya semakin berkembangnya teknologi industri film memperluas jangkauannya sampai kalangan remaja hingga dewasa baik dari segi cerita maupun yang lainnya.

Disetiap isi cerita dalam sebuah film pasti mengandung pesan yang disampaikan melalui sebuah kalimat atau gambar yang ditayangkan. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pesan yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan. Kode pesan adalah sekumpulan simbol yang

bermakna bagi seseorang. Kemudian isi pesan merupakan sebuah percakapan yang dipilih agar menyampaikan maksudnya, sedangkan wujud pesan merupakan sesuatu yang menyimpan inti dari sebuah pesan dengan memberikan wujud nyata agar masyarakat tertarik dengan isi pesan tersebut.

Dari penjelasan diatas bisa diuraikan isi pesan memiliki keterkaitan dengan isi cerita, dengan hal itu bisa diartikan bahwa sebuah film sangat berhubungan dengan bahan apa yang telah dibuat oleh penulis cerita agar mudah mengungkapkan apa yang dimaksud , sehingga terlihat pesan apa saja yang disampaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengkaji tentang film animasi yang terpopuler di Jepang yaitu One Piece yang diciptakan oleh Eiichiro Oda dibuat pertama kali pada Agustus Tahun 1997 di Shonen Jump terbitan Shueisha. One Piece adalah manga terlaris sepanjang sejarah jepang dengan penjualan lebih dari 260 juta kopi dan film animasi ini pernah mendapatkan gelar yaitu pernah memecahkan rekor sebagai manga cetakan yang paling banyak.

One Piece menceritakan tentang tokoh utama yang bernama Monkey D Luffy yaitu seorang bajak laut yang mempunyai sifat lucu, ceroboh, hiperaktif dan suka berpertualang mencari sebuah harta karun. One Piece tidak hanya film animasi yang berepisode namun juga memunculkan beberapa movie yaitu salah satunya yang berjudul Stempede terbit pada tanggal 1 Agustus 2019. One Piece seri movie

Stempepe ini mengisahkan tentang semua bajak laut yang diundang untuk hadir pada festival Pirates Expo. Di festival tersebut semua bajak laut bersenang-senang, namun tiba-tiba angkatan laut ikut capur dalam festival tersebut. Keadaan semakin tidak jelas dan Usop juga terluka parah oleh seseorang, Luffy dan kelompok bajak lautnya mulai waspada dan mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Pada awalnya keadaan yang tadinya aman menjadi berantakan dan berbahaya.

Dalam uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji pesan moral yang terkandung dalam film animasi One Piece seri movie "Stempepe" ini untuk kepentingan analisis data, analisis Semiotika Charles Sanders Pierce sengaja dipilih penulis karena relevan kategori tanda yang ditawarkan. Tujuan penelitian ini adalah menafsirkan dan mengelaborasi pesan-pesan moral yang terkandung dalam film animasi One Piece seri movie yang berjudul "Stempepe".

Dalam penelitian ini peneliti berfokus dalam teori komunikasi interaksi simbolik dikarenakan untuk mengkaji sebuah makna pesan moral yang terkandung dalam film animasi One Piece seri movie "stempede" berdasarkan dengan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Dalam teori simbolik menjelaskan bagaimana memahami manusia bersama dengan orang lain yang menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara membentuk perilaku manusia. Kemudian teori tersebut dikaitkan dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan melakukan tiga tahap yang biasanya disebut teori segitiga yaitu interpretasi, objek, interpretan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu dengan sumber data untuk membandingkan hasil observasi dengan dokumen yang sudah diteliti oleh peneliti. Keabsahan hasil penelitian dengan cara observasi menonton

film dilakukan dengan berulang-ulang kali dan memakan waktu yang lama, terutama pada tahap memasuki analisis interpretasi pesan moral. Triangulasi sumber data mencakup sumber data lama (dokumentasi film "One piece") serta data dokumen yang lainnya. Hasil penelitian dilakukan dengan menghubungkan makna pesan-pesan moral dalam film ini dengan realitas sosial diluar teks film.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan produser yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang perilaku yang diamati. Penulis juga memahami pesan moral yang ada didalam film One Piece. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif yang bersifat analisis terhadap gambar, audio visual dan teks. Peran penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencanaan, pengumpulan data, penganalisisan hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Penelitian kualitatif ini menekankan bahwa peneliti adalah alat pengumpul data yang utama.

Objek penelitian ini yaitu sebuah film animasi yang berjudul One Piece seri movie "Stempepe". Kemudian menggunakan dua sumber data yaitu data premier, berupa gesture ekspresi pemain dan narasi baik berupa audio maupun visual yang mengandung pesan moral dalam film One Piece seri movie "stempede" dan data sekunder dengan cara mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan materi penelitian melalui jurnal, buku, artikel dan internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dokumentasi dan pengamatan. Dokumentasi yang maksud adalah film animasi One Piece seri movie "Stempepe". Kemudian dilanjut dengan cara pengamatan dalam beberapa adegan film

tersebut yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu pesan moral, sehingga data yang diteliti lengkap dan tidak hanya sebuah pemikiran saja. setelah data premier dan sekunder terkumpul dilanjut dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang mengemukakan teori segitiganya yaitu representasi, objek interpretan. Dalam menganalisis terhadap gambar, audio visual dan teks pada film tersebut peneliti menggunakan tiga tahap :

1. Representasi yaitu gambar audio visual dan teks.
2. Objek yaitu yang mengandung pesan moral.
3. Interpretant yaitu menafsirkan data kemudian dinarasikan.

Keabsaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu dengan sumber data untuk membandingkan hasil observasi dengan dokumen yang sudah diteliti oleh peneliti. Keabsaan hasil penelitian dengan cara observasi menonton film dilakukan dengan berulang-ulang kali dan memakan waktu yang lama, terutama pada tahap memasuki analisis interpretasi pesan moral. Triangulasi sumber data mencakup sumber data lama (dokumentasi film "One piece") serta data dokumen yang lainnya. Hasil penelitian dilakukan dengan menghubungkan makna pesan-pesan moral dalam film ini dengan realitas sosial diluar teks film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang, maksud dari penjelasan ini komunikasi massa ditunjukkan kepada khalayak umum yang dapat berlangsung melalui berbagai macam media massa modern seperti siaran radio, televisi,

surat kabar dan film. Film merupakan komunikasi massa yang ampuh, bukan saja untuk sebagai hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan Kemudian film juga sebagai salah satu media penyampai pesan dalam ilmu komunikasi. Pada penelitian Agar pesan dapat diterima dari individu ke individu lain, proses pengiriman pesan memerlukan sebuah media perantara agar pesan yang dikirimkan oleh sumber dapat diterima dengan baik oleh penerima Penyampaian pesan dapat dilakukan melalui lisan, tatap muka, langsung atau melalui media tulisan. Pada penelitian ini peliti menggunakan film animasi One Piece seri movie "Stempede".

Alasan penulis memilih film ini sebagai objek penelitian, karena film ini mengandung pesan moral yang banyak dalam kehidupan. Film ini menceritakan pertualangan seorang bajak laut yang bernama Monkey D. Luffy dan kru bajak lautnya disebuah festival akbar bernama Pirate Expo Festival tersebut adalah sebagai hiburan para bajak laut dengan segala fasilitas yang ada, tujuan utama dari festival ini yaitu perlombaan mendapatkan sebuah harta karun tersembunyi dari raja bajak laut Gold D konon katanya tersimpan ditempat festival diadakan. Film ini tidak hanya bersifat menghibur dan mengisahkan tentang pertualangan Bajak Laut Topi Jerami, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral yang dapat dilihat dari kekompakan dan kepedulian sesama teman untuk meraih sebuah impian bersama-sama.

Kemudian hasil dari penelitian ini bisa direpresentasikan menggunakan teori interaksi simbolik dengan menggunakan metode Semiotika Charles Sanders Pierce yang menggunakan sign, objek, interpretan maka didapatkan hasil yakni pesan moral yang digambarkan dari film Animasi One Piece "Stempede" yaitu:

1. Pesan Moral “ Tolong Menolong“

Berdasarkan analisis diatas bisa diambil pesan moral yang dikonsepsikan oleh Nurgiantoro (2007: 323 -325) yaitu hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Seperti yang digambarkan dalam Film animasi One Piece seri movie “ Stempede “ mengajarkan kepada kita bahwa manusia harus saling tolong menolong terhadap sesama manusia, karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling membutuhkan satu sama lain. setiap manusia hidup saling berdampingan, berhubungan dan saling memiliki rasa keterkaitan satu dengan yang lain.

Tolong menolong bisa dikatakan perilaku prososial yang bisanya muncul saat seorang menyadari bahwa ada pihak yang lain mengalami kesusahan. Sebagai makhluk sosial manusia diajarkan untuk mematuhi semua peraturan dan norma dalam menjalani hidup. Kebiasaan sifat tolong menolong sejak kecil sudah tertanam dalam diri manusia dan akan muncul secara otomatis saat melihat sesama yang membutuhkan. Selain itu manusia juga membutuhkan kerjasama dan saling dihadapkan pada satu masalah. Setiap kelompok pasti memiliki tujuan yang sama, untuk tujuan tersebut perlu adanya kerjasama atau tolong menolong antar individu yang kesusahan didalam suatu kelompok, agar bisa mencapai tujuan itu bersama- sama.

2. Pesan Moral “Jiwa kemimpinan dan kebersamaan ”

Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1



Gambar 4.6

Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1. Menggambarkan jika seorang kapten harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Tidak hanya menuntut kelompoknya untuk mencapai tujuan saja, tetapi sorang pemimpin atau kapten juga harus memberikan motivasi, dukungan, serta menganggap bahwa kelompok tersebut adalah satu kesatuan. Karena dengan itu, secara tidak langsung akan memupuk rasa solidaritas di dalam kelompok. Semakin tinggi rasa solidaritas tersebut akan menimbulkan perasaan nyaman, bahkan rasa sayang antar individu di dalam kelompok sehingga munculah rasa kekeluargaan. Hal tersebut dapat di buktikan ketika kapten luffy memberikan semangat kepada kelompoknya pada saat perlombaan berlangsung agar menjadi juara atau pemenang. Dengan adanya hal tersebut akan muncul rasa semangat bagi kelompok nya agar berusaha menjadi pemenang dan tidak mengecewakan teman" lainnya atau kelompoknya. Tidak hanya itu seorang kapten juga harus memiliki Tanggung jawab yang tinggi, seperti yang dicontohkan oleh Luffy dia suka mengambil bagian terkahir dalam suatu pertempuran yang berbaya, kemudian ada *scene* dimana terlihat Luffy sedang mengakhiri pertempuran melawan Bullet dengan luka temanya dari serangan musuh. Hal ini mengajarkan bahwa kepada setiap anggotanya untuk berhati-hati dalam segala situasi, jika anggotanya dihadapkan dengan masalah masing- masing, anggotanya dengan

sendirinya mengambil perannya masing-masing dan saling membantu

Sedangkan pada tabel 4.6 terdapat pesan moral yang disampaikan adalah Kebersamaan. Pada suatu kelompok tentu mempunyai rasa kebersamaan antar individunya. Rasa kebersamaan akan muncul ketika suatu kelompok memiliki komunikasi yang baik didalamnya, seperti sering berkumpul atau bersama dalam suatu kondisi, dalam kegiatan yang sama, serta menanggung beban yang sama. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan muncul adanya rasa solidaritas dan kekeluargaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam kelompok, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atau beban yang sama dan memiliki tujuan yang sama pula.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diamati dan dianalisa oleh peneliti pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini mengacu kepada permasalahan yang sudah ada. Dalam penelitian ini terdapat pesan moral yang disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam film ini terutama kepada kelompok Bajak Laut Topi Jerami.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan moral yang disampaikan adalah menekankan kepada penonton untuk saling tolong menolong, kepedulian antar sesama, bekerja keras, tidak mudah menyerah, tetap solidaritas, kekeluargaan.

Film ini menyampaikan pesan bahwa kerja sama sangatlah penting dalam suatu kelompok, dengan kerja sama tim dapat mempermudah untuk mencapai tujuan jika dikerjakan secara bersamaan, saling tolong menolong, saling melengkapi kekurangan, dan bisa belajar untuk tidak memperhatikan kepentingan pribadi.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat merumuskan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pesan moral dalam sebuah film animasi, Teori yang dipilih sebagai landasan, serta metode yang diterapkan untuk analisis data. Tidak hanya itu, adapun juga rekomendasi untuk masyarakat dan penikmat film yang menonton diharapkan melihat hal-hal positif, serta mengambil pesan moral yang disampaikan oleh peneliti, yang nantinya digunakan sebagai pembelajaran hidup dan mengabaikan hal-hal negatif yang terkandung dalam film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- By Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si. (2016). *Buku Komunikasi massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bagus Fahmi. 2017. Representasi pesan moral dalam film Rudi Habibie karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Bathes).Jurnal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Riau.Universitas Riau. Grafindo Persada
- Citra Martina. 2018. Analisis semiotika pesan moral dalam pesan “ The Rolax “. skripsi. Surabaya. Sekolah tinggi Ilmu Komunikasi” “Almamater Wartawan Surabaya”.
- Dr. Satinem. M. Pd. (2019). *Buku Presiasi Prosa Fiksi, Teori, Metode, dan Penerapan*. Penerbit Deepeublish (Grup CV BUDI UTAMA).
- Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika
- Dikcy Mylano Irawan. 2018. Representasi Rasial dalam Serial Anime One

- Piece Analisis Hermatika Gadamer. Skripsi. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.
- Dwi Retno Sari. 2019. Pesan Moral dalam Film Pendek#Wanita Besi Produksi Pantene Malaysia (Analisis semiotika Roland Barthes). Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. KAMUS KOMUNIKASI. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Ismatun. 2014. Analisis semiotika pesan moral dalam film Jokowi. skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Koyama Hiroki (2019), *Stemepde*. Jepang
- Kriyantono, Rachmat, 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Rully Shoumi. 2019. Pesan Moral Komik Online (analisis semiotika terhadap Line webtoon “ sarimin” episode 1 – 26 karya Nagaterbang).
- Mada.
- Sjafii, I.; Jupriono, D.; Tjahjono, E.; Sudaryanto, E. (2016). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: Prenadamedia Group & FISIP Untag Surabaya.
- Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Wikia One Piece (2019) [INTERNET] <https://www.academia.edu> . (diakses pada tanggal 18 Maret 2020, 15.35).
- Wijaya Ifan (2019) [INTERNET] <https://www.academia.edu>(diakses pada tanggal 1 juni 2020, 10.14)